



Maklumat

Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies

ISSN: 3031-4305

DOI: <https://doi.org/10.61166/maklumat.v1i1.3>

Vol. 1 No. 1 (2023)

pp. 21-30

Research Article

Gagasan Dan Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Bambang Sutikno

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, sutiknobambang5@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 14, 2023

Revised : October 18, 2023

Accepted : November 21, 2023

Available online : December 14, 2023

How to Cite: Bambang Sutikno. (2023). Ideas and Thoughts on Islamic Education from Fazlur Rahman's Perspective. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v1i1.3>

Ideas and Thoughts on Islamic Education from Fazlur Rahman's Perspective

Abstract. Education is an integral part of human life. Even in the present time, education has become an immensely vital necessity. Fazlur Rahman, a modern Muslim scholar, endeavored to connect Islamic education with the modern context. Despite being renowned as an expert on the Quran, he also paid attention to other aspects such as Islamic education. This commitment is reflected in various books he authored, including works that delve into educational topics. The research method employed in this piece is literature review. This paper discusses Islamic education. Based on Fazlur Rahman's perspective on education, two models originate from his ideas. First, a critical and creative Islamic education. Second, an Islamic education that upholds high moral standards.

Keywords: Islamic Education, Fazlur Rahman's Perspective

Abstrak. Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan pada masa sekarang, pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat vital. Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Muslim modern, berusaha menghubungkan pendidikan Islam dengan konteks realitas

modern. Meskipun dikenal sebagai ahli Al-Qur'an, namun ia juga memberikan perhatian pada aspek lain seperti pendidikan Islam. Kehadiran ini tercermin dalam berbagai buku yang ia tulis, termasuk karya-karya yang membahas topik pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Tulisan ini membahas tentang pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan Fazlur Rahman tentang pendidikan, terdapat dua model pendidikan yang berasal dari gagasannya. Pertama, pendidikan Islam yang kritis dan kreatif. Kedua, pendidikan Islam yang menjunjung moralitas yang tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pandangan Fazlur Rahman

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam terus menjadi fokus utama pembahasan di kalangan para ilmuwan dari zaman awal abad kesebelas yang dimulai oleh tokoh-tokoh filsafat Muslim terkemuka seperti al-Ghazali,¹ hingga era pemikir-pemikir modern saat ini. Hal ini mencakup bukan hanya analisis kritis terhadap kelemahan yang ada, tetapi juga usaha merumuskan gagasan-gagasan untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam di zaman moderen.

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan pada masa sekarang, pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat vital.² Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Muslim modern, berusaha menghubungkan pendidikan Islam dengan konteks realitas modern. Meskipun dikenal sebagai ahli Al-Qur'an,³ namun ia juga memberikan perhatian pada aspek lain seperti pendidikan Islam. Kehadiran ini tercermin dalam berbagai buku yang ia tulis, termasuk karya-karya yang membahas topik pendidikan.

Dalam rangkaian karya ilmiah ini, penulis merasa penting untuk menyoroti peran yang sangat signifikan dari pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dalam konteks pendidikan abad modern. Diskusi akan dimulai dengan menggambarkan secara singkat biografi Fazlur Rahman, mengulas esensi pemikirannya dalam bidang pendidikan, serta mengeksplorasi implikasi dari gagasan-gagasannya dalam konteks global pendidikan.

Dalam kajian Rahman, yang melihat adanya perpecahan antara pendidikan Islam dan dunia modern, dia berupaya untuk menyatukan keduanya agar dapat menemukan inti pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Harapannya adalah dengan menggabungkan pendidikan modern dan nilai-nilai Islam, akan lahir tokoh-tokoh Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga mampu berinteraksi secara produktif dengan realitas sosial kehidupan.

METODE PENELITIAN

¹ Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik; Gagasan Pemikiran Al-Ghazali* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999).

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

³ Fazlur Rahman Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

PEMBAHASAN

Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di Hazara, Pakistan, pada 21 September 1919, dan wafat di Chicago, Illinois, pada 26 Juli 1988.⁴ Kemudian tumbuh dan berkembang dalam latar belakang pendidikan tradisional, hingga genap berusia 35 tahun. Rahman berasal dari keluarga yang bermadzab Hanafi.⁵ Rahman pernah melaksanakan pendidikan di Lahore, Empat tahun setelahnya.

Pada usia 10 tahun, Fazlur Rahman telah menghafal Al-Qur'an. Ayahnya, Mawlana Syihab ad-Din, merupakan alumnus dari Dar al-Ulum, sebuah sekolah menengah terkemuka di Deoband, India. Meskipun Rahman tidak belajar di Dar al-Ulum, ia menguasai kurikulum Darse-Nizami yang ditawarkan lembaga tersebut dalam kajian privat dengan ayahnya. Ini melengkapi latar belakangnya dalam memahami Islam tradisional, dengan perhatian khusus pada fikih, teologi dialektis, hadits, tafsir, logika, dan filsafat.⁶

Pada tahun 1933, Fazlur Rahman dibawa ke Lahore untuk memasuki sekolah modern. Kemudian, pada tahun 1940, ia menyelesaikan gelar B.A.⁷ Dua tahun setelahnya, meraih gelar Master dalam bidang yang sama dari Universitas Punjab Lahore. Karena menyadari mutu pendidikan tinggi Islam di India ketika itu amat rendah, Rahman memutuskan untuk melanjutkan studinya ke Inggris. Pada tahun 1946, ia berangkat ke Oxford University, Inggris,⁸ di mana ia melanjutkan studinya dan belajar bahasa.⁹

Dalam tahap penyelesaian studinya di Universitas tersebut, Fazlur Rahman menulis disertasi tentang Ibnu Sina yang kemudian diterbitkan sebagai *Avicenna's Psychology* (London: Oxford University Press, 1952), di bawah bimbingan Prof. Simon Van Den Bergh. Dari karya-karyanya, terlihat bahwa Rahman memiliki kemampuan dalam bahasa-bahasa Latin, Yunani, Inggris, Prancis, Jerman, Turki, Arab, Persia, dan Urdu. Kemampuan berbahasa yang luas ini sangat membantunya dalam menggali dan memperluas wawasan keilmuannya, terutama dalam studi-studi Islam melalui penelusuran literatur-literatur keislaman yang ditulis oleh para Orientalis dalam bahasa-bahasa Eropa.

⁴ Ebrahim Moosa, "Introduction", *F. Rahman, Revival and Reform in Islam: A Study of Islam Fundamentalism* (Oxford: Oneworld, 2000).

⁵ Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999).

⁶ Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004).

⁷ Kurdi, *Hermeneutika Al-Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010).

⁸ F. Rahman, *Islam Dan Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1984).

⁹ Fazlur Rahman Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Setelah meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D.) dari Oxford University pada tahun 1950, Fazlur Rahman tidak langsung pulang ke Pakistan yang baru saja merdeka. Sebagai gantinya, ia memilih untuk mengajar di Eropa, dimulai dengan mengajar Bahasa Persia dan Filsafat Islam di Durham University, Inggris, pada 1950-1958. Selama periode ini, ia menyelesaikan karyanya yang orisinal, "Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy," yang kemudian diterbitkan di London oleh George Allen & Unwin, Ltd. pada tahun 1958 saat ia mengajar di McGill University, Kanada. Setelah itu, atas berbagai pertimbangan, ia meninggalkan Inggris untuk menjadi Associate Professor pada bidang Studi Islam di Institute of Islamic Studies McGill University Montreal, Kanada.

Setelah tiga tahun di Kanada, Fazlur Rahman memulai proyek paling ambisius dalam hidupnya, yang kemudian menjadi titik tolak dalam karirnya. Di bawah pemerintahan Jenderal Ayyub Khan, Pakistan mulai memperbarui usahanya dalam pembentukan politik dan identitas negara. Dalam pandangan Khan, salah satu unsur untuk membangun kembali semangat nasional adalah memperkenalkan transformasi politik dan hukum yang diharapkan dapat membawa negara kembali pada khittahnya, sebagai negara dengan visi dan ide Islam. Antusiasme Rahman terhadap masalah ini terbukti dari keputusannya untuk meninggalkan karir akademiknya yang bergengsi di Kanada demi tantangan yang dihadapi di Pakistan. Pada awal pembentukan Pusat Lembaga Riset Islam (Central Institute of Islamic research), ia awalnya menjadi professor tamu, dan kemudian menjabat sebagai direktur selama satu periode (1961-1968). Selain sebagai direktur di lembaga ini, Rahman juga bekerja pada Dewan Penasihat Ideologi Islam (Advisory Council of Islamic Ideology), sebagai badan pembuat kebijakan tertinggi di Pakistan.

Penunjukan Fazlur Rahman sebagai kepala lembaga tersebut tidak mendapatkan dukungan yang kuat dari kalangan ulama tradisional. Mereka berpendapat bahwa jabatan direktur lembaga seharusnya menjadi hak istimewa bagi ulama yang terdidik secara tradisional. Rahman dianggap sebagai kelompok modernis yang terpengaruh oleh pemikiran Barat. Selama kepemimpinannya, Rahman sering menghadapi tantangan keras dari kalangan tradisional dan fundamentalis. Ketegangan ini mencapai puncaknya ketika karyanya, Islam, diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu dan dipublikasikan dalam Jurnal Fikr-u-Nazr. Ketegangan ini terus berlanjut, ditambah dengan ketegangan politik antara ulama tradisional dan pemerintah yang dipimpin oleh Ayyub Khan, yang dapat dikategorikan sebagai modernis. Akhirnya, Rahman merasa terpaksa "hengkang" dari Pakistan.¹⁰

Hijrah Fazlur Rahman ke Barat kali ini ditampung sebagai dosen di Universitas California, Los Angeles pada tahun 1968. Pada tahun 1969, ia diangkat menjadi profesor dalam bidang pemikiran Islam di Universitas Chicago. Universitas Chicago merupakan tempat terakhir di mana ia bekerja hingga wafatnya. Selama berada di Universitas Chicago.

¹⁰ F. Rahman, "Some Islamic Issues in the Ayub Khan Era, *Essay on Islamic Civilization*", *Essays on Islamic Civilization, Dedit Oleh Donald P. Little* ((Leiden: E.J. Brill, 1976).

Dengan posisi sebagai Muslim modernis, Fazlur Rahman telah memberikan banyak kontribusi pada ilmuwan Muslim generasinya untuk memberikan kepercayaan diri. Kontribusinya meliputi publikasi, konsultasi, dakwah, dan pengkaderan ilmuwan muda dari berbagai negara yang belajar di bawah bimbingannya. Selain mengajar di Universitas Chicago, Rahman juga sering diminta untuk memberikan kuliah atau berpartisipasi dalam seminar internasional yang berkaitan dengan Islam di berbagai pusat studi terkemuka di Barat. Sebagai contoh, ia pernah diminta oleh Pusat Studi Yahudi di Universitas Connecticut untuk memberikan kuliah tentang sikap Islam terhadap agama Yahudi pada musim semi 1981. Rahman juga memiliki prestasi sebagai seorang Muslim pertama yang diangkat menjadi staf pada Divinity School Universitas Chicago dan menerima medali Giorgio Levi della Vida yang bergengsi untuk studi peradaban Islam dari Gustave E. Von Grunebaum Center For Near Eastern Studies di UCLA (University of California Los Angeles).¹¹

Fazlur Rahman juga mempunyai sebuah karya *Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy, Islamic Methodology in History* dan *Islamic and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.¹²

Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman

Gagasan pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dimulai dari kegelisahannya terhadap anggapan bahwa pendidikan Islam tertinggal jauh dibandingkan dengan Barat. Menurutnya, pandangan ini dapat dibenarkan dalam konteks kemajuan dunia saat ini. Oleh karena itu, dilema muncul ketika umat Islam dihadapkan pada upaya untuk memaknai pendidikan Islam dan mengejar ketertinggalannya. Bagi Fazlur Rahman, pembaharuan Islam dalam rangka mengejar ketertinggalan harus dimulai dari pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah satu-satunya pendekatan untuk menyelesaikan problema-problema yang dihadapi oleh masyarakat Islam saat ini. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pernyataannya sebagai berikut: *"Pembaharuan Islam yang bagaimanapun yang mau dilakukan sekarang ini mestilah dimulai dengan pendidikan. Walaupun suatu orientasi yang Islamis mesti diciptakan pada tingkat pendidikan primer, tapi pada tingkat tinggilah Islam dan intelektualisme modern harus diintegrasikan untuk melahirkan suatu Weltanschauung Islam yang asli dan modern."*¹³

Menurut Fazlur Rahman, pendidikan memainkan peran sentral dalam mengatasi permasalahan umat. Namun, ia mengkritik strategi pendidikan Islam saat ini yang cenderung defensif dan tidak benar-benar diarahkan pada tujuan yang positif. Menurut Rahman, strategi ini bertujuan untuk melindungi pemikiran umat Islam dari pengaruh negatif pemikiran Barat yang dapat merusak standar moralitas Islam. Namun, jika penolakan terhadap Barat dilakukan tanpa mempertimbangkan proses filterasi yang tepat, umat Islam akan terus-menerus tertinggal. Meskipun Barat

¹¹ Sibawaihi.

¹² Husein Alyafie, 'Fazlur Rahman Dan Metode Ijtihadnya: Telaah Sekitar Pembaruan Hukum Islam', *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 6 (2009), 34.

¹³ Rahman Fazlur, *Islam and Modernity, Transformation Of an Intelektual Tradition*, Terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2000).

saat ini merupakan peradaban besar dalam hal ilmu pengetahuan, menerima begitu saja tanpa proses filterasi tidaklah bijaksana.¹⁴

Menurut Rahman, ada beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi problema pendidikan Islam yaitu *pertama* dengan mengubah paradigma. Penting untuk mengubah paradigma bahwa pendidikan Islam hanya bersifat defensif dan berorientasi pada akhirat. Pendekatan pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi mencakup dunia dan akhirat secara bersamaan. Keduanya harus dipahami sebagai satu kesatuan yang integral. Dalam implementasinya, orientasi pendidikan ini harus berdasarkan pada ajaran al-Qur'an. *Kedua*, Pengkajian ilmu yang komprehensif. Umat Islam perlu melakukan pengkajian ilmu yang komprehensif. Diskriminasi terhadap ilmu-ilmu Barat tidak lagi relevan. Semua ilmu pengetahuan harus dilihat sebagai satu rangkaian yang saling terkait. Umat Islam harus mengembangkan usaha sistematis dalam mempelajari seluruh ilmu pengetahuan, tetapi tetap berlandaskan pada ajaran al-Qur'an.¹⁵

Pendidikan Islam menurut Rahman adalah suatu yang integral dan saling terkait, baik itu ilmu keduniaan (sains) maupun ilmu agama atau keakhiratan. Berdasarkan pandangan Fazlur Rahman tentang pendidikan, terdapat dua model pendidikan yang berasal dari gagasannya. Pertama, pendidikan Islam yang kritis dan kreatif. Kedua, pendidikan Islam yang menjunjung moralitas yang tinggi.

Pendidikan Islam Kritis dan Kreatif

Sifat kritis dalam hal ini ditujukan oleh Rahman baik terhadap warisan Islam maupun terhadap peradaban Barat. Kritik terhadap peradaban Barat menjadi penting karena peradaban ini telah mendominasi peradaban dunia selama beberapa abad terakhir. Dengan dominasinya, peradaban Barat memiliki pengaruh yang besar terhadap peradaban umat Islam saat ini. Oleh karena itu, para pemikir Muslim harus benar-benar bersikap kritis terhadap peradaban tersebut.

Fazlur Rahman dengan sikap kreatifnya berusaha untuk memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan umat, termasuk masalah aktual, terutama masalah krisis pemikiran, masalah dikotomi Ilmu (ilmu agama dan ilmu umum), dan masalah dualisme dalam sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan tradisional (Islam) dan sistem pendidikan sekuler modern (umum).¹⁶ Mengenai kegelisahan tersebut Rahman menuangkannya dalam sebuah tulisannya sebagai berikut : *“Perbedaan yang sangat penting yang kemudian dibuat adalah antara sains-sains agama (‘ulum syar’iyyah) atau sains-sains tradisional (ulum naqliyah) dan sains-sains rasional atau sekular (ulum aqliyyah atau ghair syar’iyyah), yang sikap terhadapnya sedikit demi sedikit menjadi semakin kaku dan mencekik”*.¹⁷

¹⁴ Abdul Munir Mulkan, *Antologi Kependidikan Islam, Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam, 2010.*

¹⁵ Mulkan.

¹⁶ Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemolgi, Dan Sistem Pendidikan.*

¹⁷ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity, Transformation Of an Intelektual Tradition, Terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2005).*

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, Rahman menawarkan solusi dengan teori grandnya yang disebut gerakan ganda atau double movement.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengubah pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan umat. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan pendidikan Islam dapat menjawab masalah-masalah umat. Metode ini dilakukan dengan dua gerakan.

Gerakan pertama adalah pemenuhan kompetensi peserta didik. Gerakan ini bertujuan untuk menyadarkan pentingnya peserta didik memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan oleh umat. Gerakan kedua adalah gerakan pragmatis dan fungsional peserta didik dalam masyarakat. Setelah menyelesaikan program pendidikan tertentu, peserta didik diharapkan dapat berperan dalam masyarakat.¹⁹

Rahman menekankan pentingnya pembaharuan pendidikan Islam. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, membangkitkan ideologi umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kedua, berusaha mengikis dualisme sistem pendidikan umat Islam, yaitu sistem pendidikan tradisional (agama) dan sistem pendidikan modern. Perlu ada upaya untuk mengintegrasikan keduanya. Ketiga, menyadari pentingnya bahasa dalam pendidikan dan sebagai alat untuk mengeluarkan pendapat-pendapat yang orisinal. Umat Islam perlu memperkuat kemampuan bahasa mereka. Keempat, melakukan pembaharuan dalam metode pendidikan Islam, yaitu beralih dari metode mengulang-ulang (membeo) dan menghafal pelajaran ke metode memahami dan menganalisis.²⁰

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa Rahman menginginkan para intelektual Muslim yang kritis terhadap budaya baik Barat maupun Islam. Namun, di balik sifat kritis tersebut, mereka juga harus mampu memberikan solusi atau menjadi pemecah masalah atas berbagai permasalahan umat.

Pendidikan Yang Menjunjung Moralitas yang Tinggi

Fakta bahwa Fazlur Rahman menempatkan manusia secara sosial sebagai objek kajiannya erat kaitannya dengan pandangannya bahwa Al-Qur'an merupakan dokumen untuk manusia, bukan risalah tentang Tuhan. Al-Qur'an tidak memberikan cerita yang detail tentang Tuhan, tetapi lebih fokus pada bagaimana manusia seharusnya berperilaku di dunia ini. Menurut Rahman, strategi Al-Qur'an seperti ini mengimplikasikan bahwa Al-Qur'an lebih berorientasi pada aksi moral daripada spekulasi intelektual.²¹

Dalam kaitan ini, pendidikan bukanlah proses mekanik semata, tetapi merupakan proses yang memiliki ruh di mana segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan pada keutamaan-keutamaan. Keutamaan-keutamaan ini terdiri dari nilai-nilai moral. Nilai moral yang paling tinggi adalah tauhid, sedangkan nilai moral yang paling rendah adalah syirik. Dengan prinsip keutamaan ini, pendidik tidak hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik atau pelajar, tetapi juga turut

¹⁸ Fazlur Rahman.

¹⁹ Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemolgi, Dan Sistem Pendidikan*.

²⁰ Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemolgi, Dan Sistem Pendidikan*.

²¹ M. Roihan Alhaddad, 'PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN FAZLUR RAHMAN', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016), 14.

serta membentuk kepribadian mereka melalui perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut.²²

Jalan yang dapat membawa moralitas tersebut dapat dilihat dalam bidang-bidang kajian tingkat tinggi dengan nilai-nilai Islam. Muatan moral Al-Quran dapat memberikan orientasi atau arah baru terhadap hasil kajian keilmuan. Misalnya, konsekuensi dari penyelidikan yang dilakukan terhadap umat Islam dan penerapan suatu keilmuan perlu dibingkai dengan nilai-nilai moral dalam Al-Quran, seperti nilai Rahmatan lil alamin.²³

Dengan demikian, bisa diketahui bahwa intelektualisme yang tinggi saja tidak cukup untuk menghasilkan generasi yang baik. Diperlukan juga moralitas yang tinggi, dan menurutnya moralitas tersebut dapat dikembangkan dengan merujuk pada nilai-nilai al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam berbagai pembahasan, Rahman selalu mengaitkannya dengan kajian al-Qur'an.

KESIMPULAN

Fazlur Rahman dalam pemikirannya tentang pendidikan Islam menyoroti pentingnya transformasi dan integrasi antara pendidikan Islam dan pemikiran modern. Ia menekankan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam, namun juga mengkritik pendekatan pendidikan Islam yang terlalu defensif.

Dalam pandangannya, ada beberapa strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam:

1. Paradigma Baru: Mengubah pandangan bahwa pendidikan Islam hanya defensif dan hanya terfokus pada akhirat. Pendidikan harus mencakup kedua dunia (dunia dan akhirat) secara bersamaan, berdasarkan ajaran al-Qur'an.
2. Pengkajian Ilmu yang Komprehensif: Menghilangkan diskriminasi terhadap ilmu-ilmu Barat dan melihat semua ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Umat Islam perlu mempelajari seluruh ilmu pengetahuan, tetapi tetap berlandaskan pada ajaran al-Qur'an.

Dari pandangannya, terdapat dua model pendidikan yang muncul:

1. Pendidikan Islam Kritis dan Kreatif: Mengajukan kritik terhadap warisan Islam dan peradaban Barat sambil mencari solusi alternatif terhadap masalah-masalah umat. Rahman menawarkan teori gerakan ganda untuk mengubah pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan umat.
2. Pendidikan yang Menjunjung Moralitas yang Tinggi: Menempatkan pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan. Al-Qur'an dipandang sebagai dokumen yang lebih berorientasi pada aksi moral daripada spekulasi intelektual. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya proses mekanik, tetapi juga proses yang ditujukan pada pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai moral Al-Qur'an.

Rahman menegaskan bahwa pembaharuan dalam pendidikan Islam memerlukan pembaharuan dalam paradigma, metode, dan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai moral Islam. Baginya, menghasilkan generasi

²² Mulkan.

²³ Maumunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011).

yang baik memerlukan tidak hanya intelektualisme tinggi, tetapi juga moralitas yang terkait dengan nilai-nilai al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Romdhoni, & Sofi Anaba Fauziah. (2023). The Position of Science From The Islamic Perspective (Analysis of Surat al-Taubah Verse 122). *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.61166/ikhsan.v1i1.3>
- Alhaddad, M. Roihan, 'Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016), 14
- Alyafie, Husein, 'Fazlur Rahman Dan Metode Ijtihadnya: Telaah Sekitar Pembaruan Hukum Islam', *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 6 (2009), 34
- Asari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik; Gagasan Pemikiran Al-Ghazali* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Fazlur, Rahman, *Islam and Modernity, Transformation Of an Intelektual Tradition*, Terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2000)
- Kurdi, *Hermeneutika Al-Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010)
- M.R.F. Afra, & M.M.A. Abdullah. (2023). The Concept Of Religious Coexistence In Islām. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(4), 183–194. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i4.22>
- Maumunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Maryam Fuji Ayu Renita. (2023). Implementation of School Religious Activities in Forming Student Islamic Character Education. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i1.3>
- Moosa, Ebrahim, "Introduction", *F. Rahman, Revival and Reform in Islam: A Study of Islam Fundamentalism* (Oxford: Oneworld, 2000)
- Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999)
- Mulkan, Abdul Munir, *Antologi Kependidikan Islam, Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam*, 2010
- Rahman, F., *Islam Dan Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago dan London: The Univesity of Chicago Press, 1984)
- , "Some Islamic Issues in the Ayub Khan Era, Essay on Islamic Civilization", *Essays on Islamic Civilization, Diedit Oleh Donald P. Little* ((Leiden: E.J. Brill, 1976)
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity, Transformation Of an Intelektual Tradition*, Terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2005)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004)
- Sri Mulyati, & Muhammad Al-Mighwar. (2023). Cultural Values in Improving the Quality of Madrasah Education in Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 126–132. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.49>

Bambang Sutikno

Gagasan Dan Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Sutrisno, Fazlur Rahman, *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)